


EDISI : SENIN, 24 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.375**  **+0,15%**
(Kurs JISDOR pada 21 Mei 2021)

STOCK MARKET

21 MEI 2021

IHSG : **5.773,12 (-0,42%)**

Volume Transaksi : 15,098 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,953 Triliun


Beli Asing : Rp 2,328 Triliun


Jual Asing : Rp 2,199 Triliun

BOND MARKET

21 MEI 2021

Ind Bond Index : **315,4864**  **+0,11%**

Gov Bond Index : 309,3806  **+0,12%**

Corp Bond Index : 345,1109  **+0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 21/5/2021 (%)	KAMIS 20/5/2021 (%)
4,90	FR0086	5,5568	5,5773
9,75	FR0087	6,4387	6,4772
15,08	FR0088	6,2968	6,3000
18,92	FR0083	7,1263	7,1557

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 21 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,15%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,06%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,16%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,07%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,00%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,14%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,12%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	+0,15%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	-0,06%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,14%	
	PNM SBSN	IRDPTS	+0,13%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	+0,17%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	-0,01%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,49%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pemerintah Raih Rp 13,32 Triliun dari Samurai Bond

Kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi Indonesia dinilai meningkat. Hal itu tecermin dari hasil penjualan surat utang negara atau SUN dalam denominasi yen Jepang yang dikenal dengan nama Samurai Bond dengan tingkat kupon yang rendah. Secara akumulasi, pemerintah meraup total 100 miliar yen atau Rp 13,22 triliun dari penerbitan Samurai Bond. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Neraca Pembayaran Indonesia Kian Positif

Neraca Pembayaran Indonesia atau NPI kian positif seiring pulihnya perekonomian dan meningkatnya kepercayaan investor asing. Tren membaiknya Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berpotensi berlanjut hingga triwulan II-2021 dan triwulan III-2021, ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial. (Kompas)

3. Inflasi Gerus Upah Buruh, Daya Beli Belum Pulih

Daya beli buruh dinilai belum sepenuhnya pulih lantaran upahnya tergerus inflasi. Kendati secara nominal upah buruh mulai naik pada April 2021 naik 0,28 persen dibandingkan Maret 2021, namun secara riil upah riil buruh tani hanya naik 0,01 persen. (Kompas)

4. Surplus Neraca Pembayaran Bakal Berlanjut

Surplus Neraca Pembayaran Indonesia diprediksi bakal berlanjut pada kuartal II dan III/2021 seiring dengan ekspektasi aliran modal investasi yang mulai masuk. Rencana IPO GoTo atau Gojek-Tokopedia menjadi salah satu penopang. (Bisnis Indonesia)

5. BI Pertahankan Bunga Acuan 3,5%

Bank Indonesia (BI) diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan atau BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 3,5% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada 24-25 Mei 2021. Hal itu sejalan dengan pertimbangan BI untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

6. Sanksi Denda 200% Bakal Dihapus

Pemerintah akan menghapus sanksi administrasi perpajakan sebesar 200% dari Pajak Penghasilan yang tidak atau kurang bayar bagi wajib pajak peserta program pengampunan pajak pada 2016 untuk mendulang rupiah di tengah suramnya prospek penerimaan pajak. (Bisnis Indonesia)

7. Neraca Pembayaran Kuartal I Solid

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal I-2021 membaik dan mencatat surplus, sehingga menopang ketahanan eksternal. NPI pada kuartal I-2021 mencatat surplus sebesar US\$ 4,1 miliar, setelah menderita defisit sebesar US\$ 0,2 miliar pada kuartal sebelumnya. Solidnya NPI ditopang surplus transaksi modal dan finansial yang mencapai US\$ 5,6 miliar, melampaui defisit transaksi berjalan yang rendah, hanya 0,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB). (Investor Daily)

8. Rasio Pembayaran Utang di Kuartal I Menurun

Rasio pembayaran utang Indonesia atau debt to service ratio (DSR) di kuartal I-2021 cenderung menurun menjadi sebesar 26,69% dari kuartal IV-2020 yang masih 27,86%. Penurunan itu sejalan dengan perbaikan neraca transaksi berjalan di periode tersebut, akibat meningkatnya ekspor barang dan jasa. (Kontan)

9. Pemerintah Tambah Anggaran Infrastruktur di 2022

Pembangunan infrastruktur masih menjadi prioritas di tahun depan. Kendati kemampuan anggarannya masih terbatas, pemerintah tetap mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pembangunan infrastruktur. Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk infrastruktur 2022 sekitar Rp 450 triliun. Angka tersebut naik 7,81% dari alokasi tahun ini yang sebesar Rp 417,4 triliun. (Kontan)

10. Pajak Orang Super Kaya Digenjot

Pemerintah akan menggenjot setoran pajak dari kalangan orang super kaya. rencana itu akan diterapkan melalui penambahan satu lapis golongan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak paling tinggi. (Kontan)

11. Inflasi Mei 2021 Diprediksi 0,33%

Momentum Lebaran membuat sejumlah harga bahan panjang naik. Akibatnya, laju inflasi pada Mei yang bertepatan dengan Lebaran juga kencang meski masih lebih lambat dibanding inflasi Lebaran tahun-tahun sebelumnya. Suvei Bank Indonesia, inflasi Mei diperkirakan mencapai 0,33%. (Kontan)

Global

1. AS Usulkan Tarif Pajak Korporasi Global Minimum 15 Persen

Pemerintah Amerika Serikat mengusulkan pajak penghasilan untuk korporasi multinasional minimal 15 persen. Hal ini disambut positif sejumlah negara dan akan menjadi pembahasan di pertemuan G-20 mendatang. (Kompas)

2. Energi Baru Proposal Paman Sam

Negosiasi pajak minimum global melalui Organisation for Economic Cooperation and Development atau OECD mendapat tenaga baru dari proposal Amerika Serikat yang kini disambut antusias oleh Eropa. (Bisnis Indonesia)

3. China Tak Ubah Kebijakan Moneter Meski Harga Properti Melonjak

Melonjaknya harga rumah mendorong para pejabat pemerintah China untuk menghidupkan kembali gagasan pajak properti nasional. Upaya pemerintah untuk mengekang kenaikan harga tidak akan cukup sehingga membutuhkan bantuan bank sentral mendorong konsumsi domestik. Namun, lonjakan harga yang begitu cepat ini menjadi tantangan bagi Bank Sentral China bagaimana menahan inflasi tanpa harus menaikkan suku bunga pinjaman. (Kontan)

Industry

1. Membidik Ceruk Pasar Singkong Global

Permintaan singkong diperkirakan berlanjut. Tingkat pertumbuhan tahunan perdagangan (CAGR) singkong diperkirakan 0,8 persen untuk periode 2019-2030 dengan volume pasar sekitar 326 juta ton pada akhir 2030. (Kompas)

2. Ongkos Peralihan Batubara Jadi Tantangan

Indonesia harus beralih dari energi berbasis batubara demi lingkungan hidup. Perlu ada ongkos tambahan berupa penggantian realisasi investasi yang belum mencapai imbal hasil serta pemanfaatan teknologi. Dalam transisi energi, pelaku industri pembangkit listrik batubara mesti mengeluarkan ongkos tambahan akibat dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan hidup. (Kompas)

3. Pemerintah Dorong Kemandirian Bahan Baku Industri Tekstil

Upaya membendung impor produk tekstil perlu diiringi dengan perbaikan kinerja industri dalam negeri agar lebih efisien. Pemerintah pun mengejar penyusunan neraca komoditas untuk memetakan kapasitas industri hulu dalam negeri dan menunjang penggunaan bahan baku lokal. (Kompas)

4. Asuransi Tertekan Pandemi, Potensi Tumbuh Masih Besar

Pendapatan premi dan investasi industri asuransi turun seiring melesunya ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Namun, sejumlah indikator mencerminkan potensi pertumbuhan industri asuransi Tanah Air yang masih besar. (Kompas)

5. Permintaan Kredit Korporasi Menguat

Penyaluran kredit korporasi yang disalurkan oleh bank secara mandiri maupun melalui proyek sindikasi terlihat mulai naik pada kuartal kedua tahun ini. Penyaluran menasar sejumlah sektor bisnis yang tumbuh. (Bisnis Indonesia)

6. Dana Murah Bank Syariah Melimpah

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. mampu menghimpun porsi dana murah di atas 50 persen sehingga dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Saat ini porsi CASA atau dana murah di BSI mencapai 57,76%, dan sebagian besar komposisinya berasal dari tabungan wadiah atau sebesar 33,41%. (Bisnis Indonesia)

7. Likuiditas Asuransi Terjaga

Di tengah tantangan menghadapi dampak pandemi, industri asuransi mampu bertahan jika dibandingkan dengan situasi krisis 2008. Untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya, industri pun perlu berinovasi dan melakukan strategi optimal untuk menjaga likuiditas. (Bisnis Indonesia)

8. Baja Indonesia Bebas Safeguard Negara Teluk

Produk baja asal Indonesia bebas dari Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) atau safeguard negara-negara yang tergabung dalam Gulf Cooperation Council (GCC), antara lain Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Kuwait, Qatar, dan Oman. (Investor Daily)

9. Permintaan KPR Perbankan Mulai Menggeliat

Memasuki kuartal kedua, permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) semakin meningkat. Stimulus yang diberikan pemerintah mulai dari pelonggaran loan to value dan insentif pajak pertambahan nilai (PPN) KPR turut menjadi pendorong permintaan tersebut. (Kontan)

Market

1. IHSG Dibayangi Tekanan Jual

Indeks harga saham gabungan diproyeksi masih dibayangi oleh gelombang tekanan sehingga akan bergerak di rentang konsolidasi dengan kecenderungan melemah. Fluktuasi nilai tukar rupiah ikut mewarnai pergerakan IHSG hingga beberapa waktu mendatang (Bisnis Indonesia)

2. Dana Kelolaan Reksa Dana Indeks Bakal Kembali Ngegas

Reksa dana berjenis indeks (index fund) diperkirakan mengalami kenaikan pada kuartal III/2021 walaupun mengalami penurunan dana kelolaan (asset under management/ AUM) pada April 2021. Per April 2021, dana kelolaan reksa dana jenis indeks saham menurun hingga 5,82 persen yaitu Rp9,39 triliun dari bulan Maret 2021 yang mencapai Rp9,97 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Minat Investor Makin Terangkat

Kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang kondusif dapat menjadi katalis perbaikan hasil lelang Surat Utang negara (SUN) pada Selasa (25/5/2021) pekan depan. Tren kenaikan minat investor pada lelang SUN akan berlanjut. Prospek positif ini didukung oleh beberapa katalis positif pada pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

4. GIAA Diselimi Turbulensi

Manuver PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. untuk menyelamatkan perseroan dari kesulitan keuangan menjadi sentimen yang bakal mewarnai laju sahamnya pada pekan ini. Sejak awal tahun, GIAA masih menukik dengan penurunan 21,39%. (Bisnis Indonesia)

5. Kripto Tertekan, Investor 'Mudik' Ke Saham

Kinerja negatif yang dialami oleh mayoritas aset kripto membuat para investor mulai berpikir untuk kembali menginvestasikan dananya ke pasar saham. Volatilitas harga yang terjadi pada aset kripto seperti Bitcoin dinilai dapat membuat investor jangka pendek jera mencoba menaruh dananya pada aset ini. (Bisnis Indonesia)

6. Obligasi Indonesia Cetak Rekor Tertinggi

Tren penguatan mengangkat rerata harga obligasi Indonesia mencetak rekor tertinggi baru. Indonesia Composite Bond Index (ICBI), Jumat lalu (21/5), mencapai level 315,49, yang merupakan level tertingginya sepanjang masa. Pasar obligasi Indonesia secara umum mengalami perbaikan. Salah satu penyebab kenaikan harga obligasi adalah rencana pemerintah menerapkan tax amnesty jilid dua dan surplus neraca dagang Indonesia periode April. (Kontan)

7. Premi Risiko Investasi Indonesia Meningkat

Modal asing mengalir keluar dari pasar keuangan domestik di minggu ketiga Mei. Seiring dengan keluarnya dana asing, premi risiko investasi atau premi credit default swap (CDS) Indonesia lima tahun naik ke level 77,45 basis poin dari 76,11 basis poin per 14 Mei 2021. (Kontan)

8. Saham LQ45 Anjlok 3,06% Bulan Ini

Saham-saham berkapitalisasi besar atau yang masuk ke indeks LQ45 menyeret pelemahan bursa saham sepanjang Mei 2021. Indeks LQ45 turun 3,06% sejak akhir April lalu hingga akhir pekan lalu. Ini terpuuk oleh sentimen negatif global, khususnya ekonomi AS dan meningkatnya kasus Covid-19. (Kontan)

9. Nilai MTN Jatuh Tempo Capai Rp 12 Triliun, Risikonya Kian Meningkat

Pandemi Covid-19 yang belum mereda, menjadi tantangan bagi perusahaan yang telah menerbitkan medium term note (MTN). Nilai MTN yang akan jatuh tempo di tahun 2021 ini berjumlah total Rp12 triliun. Risiko gagal bayar MTN kian meningkat. (Kontan)

Corporate

1. 'Mayday! Mayday! Mayday!' Garuda

Kondisi PT Garuda Indonesia Tbk masuk dalam periode gawat darurat dan harus segera mendapatkan pertolongan, setelah arus kas maskapai pelat merah itu berada di zona merah akibat memiliki ekuitas minus Rp41 triliun. Perseroan juga resmi menawarkan program pensiun dini ke karyawan. (Bisnis Indonesia/Kontan)

2. Emiten Migas Genjot Ekspansi

Di tengah menghangatnya harga dan permintaan minyak dan gas bumi, sejumlah emiten yang memiliki eksposur terhadap komoditas energi itu memacu ekspansi untuk menggenjot kinerja perseroan. (Bisnis Indonesia)

3. WIKA Bangun Pabrik Aspal Rp10 Triliun

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) melalui anak usahanya PT Wika Bitumen berencana membangun pabrik aspal berkapasitas besar di Buton. Nilai investasi pabrik tersebut mencapai Rp 10 triliun. (Investor Daily)

4. Bayan Resources akan Bagikan Dividen US\$ 300 Juta atau Rp 4,31 Triliun

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) akan membagikan dividen tunai sebesar US\$ 300 juta atau setara dengan US\$ 0,09 per saham. Dengan kurs dollar AS saat ini di Rp14.367 per dollar AS, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh Bayan Resources setara dengan Rp 4,31 triliun. (Investor Daily)

5. Elnusa Raih Pinjaman US\$20 Juta

PT Elnusa Tbk (ELSA) bersama dengan anak usahanya, yakni PT Elnusa Petrofin (EPN), telah meraih ini fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) sebanyak US\$ 20 juta. Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan operasional perusahaan, baik induk perusahaan maupun anak perusahaan. (Investor Daily)

6. Kinerja ISAT Kuartal II-2021 Bakal Lebih Moncer

Kinerja keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) kuartal kedua nanti diyakini bakal lebih moncer. Hal ini sejalan dengan pembukuan hasil penjualan menara milik operator telekomunikasi tersebut. Indosat telah menjual 4.200 menara senilai US\$ 750 juta atau setara sekitar Rp 11 triliun kepada PT EPID Menara AssetCo. (Kontan)

7. Belanja Suplemen Meningkat, Pendapatan Emiten Farmasi Terangkat

Emiten sektor farmasi sukses mencetak pertumbuhan kinerja keuangan di tiga bulan pertama tahun ini. Kesadaran masyarakat akan kesehatan mendorong permintaan suplemen kesehatan dan vitamin. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) misalnya, membukukan pertumbuhan pendapatan 3,79% secara year on year (yoy) jadi Rp 6,02 triliun. Laba bersih KLBF juga tumbuh 7,05% jadi Rp 716,47 miliar. (Kontan)